



MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE CIRC PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III D DI UPTD SD INPRES LILIBA KOTA KUPANG

Melania Minartin Go'o Tonggo¹, Markus Sampe², Rista Apriliya Devi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana Kupang

*Email: nartingoontonggo@gmail.com, markusampe@gmail.com, rista.aprilia.devi@staf.undana.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3511>

Article info:

Submitted: 27/06/25

Accepted: 17/11/25

Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III D di UPTD SD Inpres Liliba Kota Kupang. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas III D. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model CIRC. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 69 pada siklus I menjadi 93 pada siklus II. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran tipe CIRC efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah model CIRC dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman bacaan yang lebih baik.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Model CIRC, Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik saat ini maupun di masa depan. Pendidikan merupakan upaya untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia sehingga mampu mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.

Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Namun, berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta berbagai studi lokal, kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek pemahaman bacaan (Kemendikbud, 2021; PISA, 2019). Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Inpres Liliba Kota Kupang, ditemukan bahwa siswa kelas III D mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan,



menemukan ide pokok, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Permasalahan ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional yang masih dominan digunakan oleh guru belum mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara optimal.

Berdasarkan teori pembelajaran konstruktivistik dan kooperatif, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi (Slavin, 2015). Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, diperlukan pelatihan dan pembinaan yang konsisten. Salah satu model pembelajaran yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, membaca bersama, mendiskusikan isi bacaan, hingga menulis tanggapan. CIRC dipercaya dapat membangun pemahaman bacaan yang lebih dalam karena menggabungkan keterampilan membaca dan menulis dalam konteks kooperatif (Sumiyani et al., 2019). Kelebihan model pembelajaran CIRC yaitu siswa aktif dan termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa lebih memahami tentang bacaan, siswa saling mengevaluasi tugasnya, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuannya dan lain-lain. Model pembelajaran tipe CIRC sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model CIRC efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia (Wahyuni, 2020; Nurhayati, 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terfokus pada aspek peningkatan hasil belajar secara umum atau pada jenjang pendidikan menengah. Belum banyak kajian yang secara spesifik meneliti penerapan CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di tingkat Sekolah Dasar, khususnya pada siswa kelas III.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan model CIRC dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III di sekolah dasar. Penelitian ini mengintegrasikan teori pembelajaran kooperatif (Slavin, 2015) dan pendekatan literasi fungsional dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif dalam diskusi dan penulisan ulang isi bacaan. Hal ini memungkinkan peningkatan pemahaman bacaan melalui strategi yang lebih bermakna dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Inpres Liliba Kota Kupang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (*class action research*, PTK) adalah bentuk khusus dari penelitian tindakan (*action research*). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III D dan Wali Kelas III D SD Inpres Liliba dengan jumlah siswa yang terlibat sebanyak 32, dengan 13 laki-laki dan 19 perempuan. Adapun guru yang menjadi subyek penelitian ini adalah Delila Asnat Affi, S.Pd.,Gr. Tahapan pelaksanaan tindakan kelas dibagi dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, dan menjawab pertanyaan isi teks. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran CIRC serta dokumentasi kegiatan. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test serta pengamatan langsung di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks Narasi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pelaksanaan penelitian ini untuk mendapatkan data kemampuan membaca siswa. Melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Data hasil penelitian ini dilengkapi dengan perbandingan hasil penelitian dari setiap siklus dengan tujuan agar lebih mudah mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang terjadi pada penggunaan model pembelajaran tipe CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks Narasi yang telah berlangsung.

1) Hasil Penelitian

Hasil Nilai Penerapan Model CIRC Siklus I

No	Kegiatan Guru	Skor
1	Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai model CIRC	3
2	Penyampaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
3	Kesiapan guru dalam mengajar (modul ajar, LKPD, bahan ajar, media dan metode)	2
4	Interaksi dengan siswa (memberikan motiasi, bertanya, dan lain- lain)	2
5	Pengelolaan kelas yang kondusif	2
6	Guru telah membentuk kelompok belajar yang heterogen sesuai dengan prinsip model CIRC	2
7	Guru memberikan instruksi yang jelas dan sistematis dalam penerapan strategi membaca pemahaman	2
8	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memahami teks bacaan	2
9	Guru menggunakan berbagai strategi membaca, seperti menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan, untuk meningkatkan pemahaman siswa	2
10	Guru memberikan evaluasi dan umpan balik yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa	2
Jumlah Skor		14
Rata-Rata		46

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tentang teks Narasi pada siklus I mencapai skor perolehan 46,00 sehingga dimasukan dalam rumus memperoleh nilai 46% dan mendapat kriteria cukup.

Hasil Nilai Penerapan Model CIRC Siklus II

No	Kegiatan Guru	Skor
1	Penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai model CIRC	3
2	Penyampaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3
3	Kesiapan guru dalam mengajar (modul ajar, LKPD, bahan ajar, media dan metode)	3
4	Interaksi dengan siswa (memberikan motiasi, bertanya, dan lain- lain)	3
5	Pengelolaan kelas yang kondusif	2
6	Guru telah membentuk kelompok belajar yang heterogen sesuai dengan prinsip model CIRC	3
7	Guru memberikan instruksi yang jelas dan sistematis dalam penerapan strategi membaca pemahaman	3
8	Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memahami teks bacaan	2
9	Guru menggunakan berbagai strategi membaca, seperti menemukan ide pokok dan membuat kesimpulan, untuk meningkatkan pemahaman siswa	3
10	Guru memberikan evaluasi dan umpan balik yang sesuai untuk	3



	meningkatkan pemahaman membaca siswa	
Jumlah Skor		28
Rata-Rata		93

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran tentang teks Narasi pada siklus II diperoleh skor 93,00 sehingga dimasukan dalam rumus memperoleh nilai 93% dan mendapat kriteria sangat baik (SB). Dengan demikian, terdapat peningkatan aktivitas guru antara siklus I dan siklus II.

Hasil perbandingan observasi guru siklus I dan siklus II menggunakan model CIRC

NO	Siklus	Jumlah Keseluruhan	Presentase	Kategori
1	Siklus I	46	46%	Cukup
2	Siklus II	93	93%	Sangat Baik

1) Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Pelaksanaan Tes Soal Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1.	A. M. .B	80
2.	C. C. A. T	80
3.	M. C. D. L	80
4.	M. E. M	60
5.	P. J. B	75
6.	P. T. L	45
7.	R. R. I. K	65
8.	R. M. E	65
9.	R. R. S	75
10.	R. S. A. F	60
11.	R. F. L	40
12.	R. M. K	45
13.	R. R. L	40
14.	R. P. J. H	75
15.	S. P. T	70
16.	S. D. H. T	75
17.	S. T	60
18.	S. P. R	80
19.	S. I. M. S	75
20.	S. Y. A. B	50
21.	S. R. D	65
22.	S. O. W. P	70
23.	T. D	75
24.	T. I. M	80
25.	T. T	45
26.	V. D. T. N	70
27.	V. P. D. N	65
28.	V. R. S	70
29.	V. W. A. F	70
30.	W. M. W	80
31.	Y. L. L. D	80



32.	Y. S. E	75
Nilai Tertinggi	80	
Nilai Terendah	40	
Jumlah Nilai	2.140	
Rata-rata	69	
Jumlah peserta didik yang tuntas	19	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13	
Persentase Ketuntasan	60%	
Persentase Ketidaktuntasan	40%	

Dari tabel di atas nilai terendah pada Pre Test nilai terendah 40, nilai tertinggi 80, jumlah rata-rata 69, dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 19 orang dengan persentase ketuntasan 60%. Sedangkan nilai terendah pada Post Test nilai terendah 45, nilai tertinggi 85, jumlah rata-rata 73, dan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 23 orang persentase ketuntasan 72%.

Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Tes Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>70	19	Tuntas	60%
<70	13	Tidak Tuntas	40%
Jumlah	15		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase ketuntasan masih 60%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

Hasil Pelaksanaan Tes Soal Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	A. M. .B	100
2.	C. C. A. T	100
3.	M. C. D. L	100
4.	M. E. M	80
5.	P. J. B	100
6.	P. T. L	80
7.	R. R. I. K	90
8.	R. M. E	90
9.	R. R. S	100
10.	R. S. A. F	100
11.	R. F. L	80
12.	R. M. K	85
13.	R. R. L	80
14.	R. P. J. H	90
15.	S. P. T	90
16.	S. D. H. T	100
17.	S. T	80
18.	S. P. R	100
19.	S. I. M. S	90
20.	S. Y. A. B	80
21.	S. R. D	85
22.	S. O. W. P	85
23.	T. D	100
24.	T. I. M	100



25.	T. T	85
26.	V. D. T. N	85
27.	V. P. D. N	80
28.	V. R. S	90
29.	V. W. A. F	90
30.	W. M. W	100
31.	Y. L. L. D	100
32.	Y. S. E	100
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		80
Jumlah Nilai		3.005
Rata-rata		93
Jumlah peserta didik yang tuntas		25
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		7
Presentase Ketuntasan		78%
Presentase Ketidaktuntasan		22%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 32 siswa yang mengikuti tes, maka terdapat 25 siswa 78% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 7 siswa 22% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II adalah 93. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

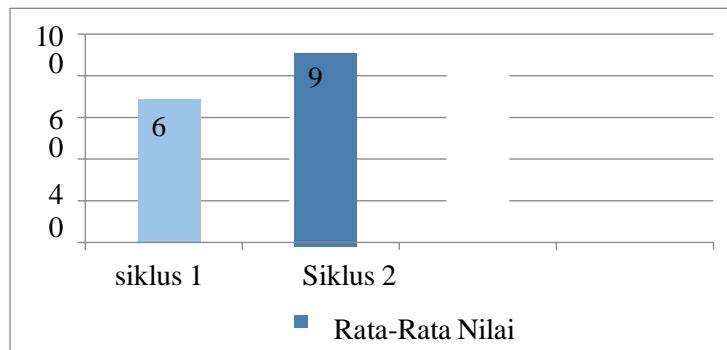
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
>70	25	Tuntas	78%
<70	7	Tidak Tuntas	22%
Jumlah	15		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase ketuntasan adalah 78%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran materi Tekst Narasi dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *CIRC* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SD Inpres Liliba selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 78% dari jumlah seluruh siswa sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini diberhentikan pada siklus II.

Hasil Perbandingan Tes Soal Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Presentase
Siklus I	2.140	60%
Siklus II	3.005	78%





Tabel dan grafik di atas menjelaskan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *CIRC* kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar dimana Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Peningkatan siswa yang tuntas belajar dari siklus I ke siklus II 18%. Persentase ketuntasan 60% dari siklus I, kemudian pada tes siklus II meningkat menjadi 78%.

Pembahasan

Hasil Penilaian Observasi Guru

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh pada siklus I adalah dengan nilai persentase 67 % dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan audio visual memperoleh nilai persentase 87% dengan kategori baik. Pada siklus ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah maksimal. Aktivitas guru dalam pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir sudah terlaksana dengan rencana yang telah disusun.

Perbandingan Hasil Penilaian Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Guru		Hasil Observasi		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Pelaksanaan Pembelajaran	Jumlah Skor	14	28	Meningkat
	Persentase	46%	93%	Meningkat
	Kategori	Cukup	Baik Sekali	Meningkat

Hasil Penilaian Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk melihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model CIRC, peneliti menggunakan rubrik penilaian peningkatan kemampuan membaca dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas III D SD Inpres Liliba meningkat pada setiap siklusnya. Penggunaan model pembelajaran CIRC sebagai alat bantu untuk belajar membaca. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdapat 19 peserta didik yang mencapai KKTP, dan diperoleh nilai rata-rata 69 dengan persentase 60%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terdapat 25 peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 93 dengan persentase 78%.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah mencapai ketuntasan aktual yaitu mencapai KKTP. Oleh sebab itu penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III D di SD Inpres Liliba.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III D SD Inpres Liliba Kota Kupang. Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus pembelajaran dengan hasil sebagai berikut :

1. Peningkatan aktivitas guru dalam mengelola dan mengkondisikan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran CIRC dilakukan dengan baik pada setiap siklusnya. Pada



pelaksanaan siklus I dengan rata-rata 46, kemudian pada pelaksanaan siklus II nilai aktivitas guru meningkat menjadi 93.

2. Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC pada siklus I nilai aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan rata-rata sebesar 63 dan pada siklus II nilai aktivitas siswa meningkat menjadi 90. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual meningkat setiap siklusnya sesuai dengan yang diharapkan.
3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran CIRC mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdapat 19 peserta didik yang mencapai KKTP, dan diperoleh nilai rata-rata 69 dengan persentase 60%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terdapat 25 peserta didik yang mencapai KKTP dengan nilai rata-rata 93 dengan persentase 78%.

Dari analisa di atas dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil yang sudah mencapai ketuntasan atau mencapai KKTP. Oleh sebab itu, penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, S. (2022). Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 85–93.
- PISA. (2019). *Programme for International Student Assessment: Indonesia Country Note*. OECD. <https://www.oecd.org/pisa/publications/>
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik* (terj. Narulita Yusron). Nusa Media.
- Sumiyani, A., Hartono, R., & Maulidiyah, L. (2019). Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 10–17.
- Tsaqofah, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 55–64.
- Wahyuni, D. (2020). Implementasi model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 72–80.
- Yasin, M., & Ahkam, D. (2023). Analisis tematik dalam penelitian tindakan kelas: Pendekatan interpretatif. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 5(2), 101–110